



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SD INPRES PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Herawati Arief¹, H. Abu Bakar Tumpu²
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Makassar

Tlp. 085298599403 email: abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id atau a.tumpu@yahoo.com

Article info	Abstract
<p><i>Article History</i></p> <p><i>Received :</i> <u>25/07/2021</u></p> <p><i>Accepted :</i> <u>28/07/2021</u></p> <p><i>Published :</i> <u>29/07/2021</u></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas III SD Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan 2 kali pertemuan, yang dilakukan selama 2 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri adalah: 1) Tingkat kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga pada siklus I (Tindakan I-Tindakan II), masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 54,9 sedangkan pada siklus II (Tindakan I-Tindakan II), mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 75,2. 2) Terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada lampiran, pada siklus I dan siklus II pada setiap tindakan mulai dari tindakan I sampai tindakan II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui penggunaan gambar seri</p> <p>Keywords: Kemampuan Berbicara dan Media Gambar Seri</p>

PENDAHULUAN

Guru disamping bertugas sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Dengan demikian salah satu tanggung jawab guru adalah membimbing anak didiknya agar kelak menjadi anak yang mandiri serta dapat berbakti pada orang tua maupun kepada bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan akan tampak pada perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah yang positif.

Sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam dunia pendidikan sikap positif dan tingkah laku murid dapat dilihat pada perubahan dan peningkatan prestasi belajar murid. Untuk mencapai terjadinya perubahan dan peningkatan yang positif tersebut murid harus mampu meningkatkan partisipasi murid serta mengikuti bimbingan belajar yang lebih intensif dan cara guru mengajar di sekolah dengan penggunaan metode dan media pembelajaran.

Samosir (Nengsih, 2009: 2) mengungkapkan keterampilan yang dapat di kembangkan pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar, sebagai berikut “Keterampilan yang dikembangkan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi 4

macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat keterampilan berbahasa yang paling menonjol pemakaiannya di masyarakat adalah berbicara, terbukti anggota masyarakat lebih suka dan lebih biasa berbicara daripada ketiga keterampilan barbahasa yang lain.”

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran Bahasa Indonesia masih di dominasi dengan metode ceramah (guru lebih senang mendikte dan murid yang mencatat). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara masih kurang, sehingga murid cenderung menonton tanpa variasi. Akibatnya murid lebih banyak diam, pasif, dan tidak lebih dari sekedar hanya mendengarkan dan menyalin. Untuk itu, guru perlu menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai sebagai sarana dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan Media Pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Inpres Pallangga masih kurang, oleh karena itu harus ditingkatkan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Inpres Pallangga yaitu dengan penggunaan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri juga dilatar belakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih yang cenderung mengkonkritkan materi pembelajaran.

Penggunaan media gambar seri dalam pelaksanaan pengajaran akan sangat membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam

bentuk media gambar seri akan menjadikan anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan sesuatu akan lebih menyenangkan mereka dan sudah tentu pengajaran akan menjadi benar-benar bermakna. Media gambar seri merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan system pengajaran yang sukses.

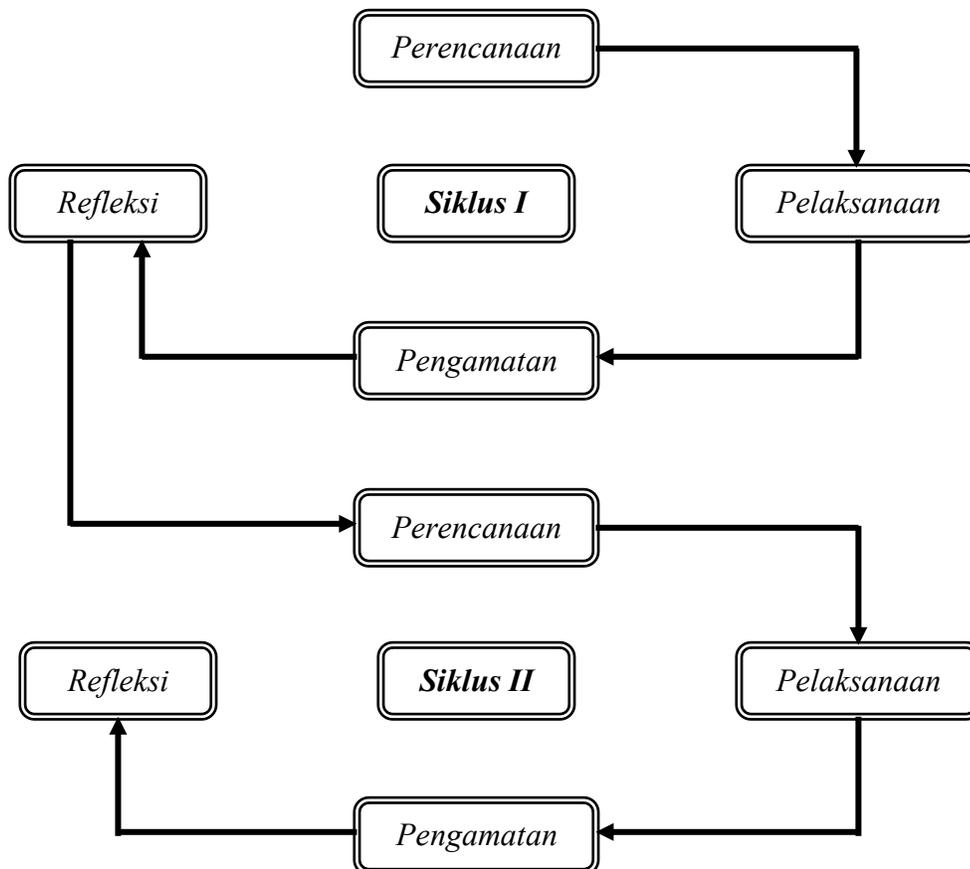
Pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran khususnya media gambar seri dalam pengajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di SD Inpres Pallangga merupakan salah satu topik yang menarik untuk diteliti karena penerapannya masih dianggap baru dalam bidang proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan berbicara murid kelas III SD Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri?”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class room action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar seri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



B. Lokasi, waktu dan subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Inpres Pallangga dengan jumlah 30 orang siswa, yang terdiri atas 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan 2 bulan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Rencana Tindakan Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki yaitu:

1. Faktor Siswa, yaitu melihat persentase kehadiran siswa, siswa yang bertanya materi pelajaran yang kurang dimengerti, siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan, siswa yang meminta bantuan saat bekerja dan siswa yang melakukan kegiatan lain saat bekerja.
2. Faktor proses, yaitu melihat keaktifan siswa, interaksi siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran.
3. Faktor hasil, yaitu melihat hasil kemampuan berbicara siswa setelah pemberian tes akhir yang diberikan disetiap siklus

D. Prosedur Kerja Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk melihat penguasaan siswa dalam berbicara, diberikan tes disetiap siklus, sedangkan observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu:

- a. Siklus I dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan
- b. Siklus II dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan

Hal-hal yang perlu dilaksanakan disetiap siklus adalah:

1. Mengidentifikasi keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 2. Meningkatkan kreatifitas siswa
 3. Menganalisis refleksi yang diberikan guru dan yang dibuat oleh siswa
 4. Mengevaluasi keberhasilan siswa dalam siklus disetiap pertemuan
2. Rincian Prosedur Penelitian
Secara rinci prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas III SD semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk menyesuaikan waktu antara materi pelajaran dengan rencana penelitian
2. Menyusun rencana pembelajaran
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan
Bentuk

pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Pengajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan berbicara.
2. Mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara selama pemberian tindakan.
3. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
4. Pemberian tugas rumah (PR) untuk melatih kemampuan siswa.
5. Melakukan perbaikan dari jawaban siswa terhadap indikator yang belum dicapai dan mencatat kekurangan dan kelebihan siswa dalam mengerjakan tugas.
6. Tiap pertemuan guru memperhatikan semua

kejadian yang dianggap penting, misalnya kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

c. Observasi

Proses

observasi yang dilakukan adalah mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, berupa pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan itu berlangsung.

d. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat melihat dan merefleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal yang dianggap kurang dalam proses pembelajaran dapat dilakukan perbaikan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Siklus II

Langkah-

langkah yang dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan

mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

1. Merancang tindakan berdasarkan refleksi pada siklus I.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Melakukan perbaikan pengajaran sehingga indikator hasil belajar disetiap pertemuan dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I serta mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan hasil pada siklus I.

c. Observasi

Proses

observasi yang dilakukan pada putaran kedua mengikuti tehnik observasi pada putaran pertama.

d. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis kemudian peneliti membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *Sumber Data.* Sumber data adalah *personal penelitian* yang terdiri dari: peneliti, guru, dan siswa.
2. *Jenis Data.* Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif.
3. *Cara Pengambilan Data.* Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dengan pemberian tugas pada setiap akhir siklus dengan melihat hasil tugas-tugas siswa atau melakukan observasi langsung. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan

kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis

kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5. Menurut Nurkencana (1986), bahwa skor skala 5 minimal adalah pembagian yang terdiri dari 5 tingkatan penguasaan.

Tabel 3.1 Kategori Skor Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah

F. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan sikap siswa terhadap bahan ajar dalam proses belajar mengajar dan dari hasil belajar siswa. Serta peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dalam berbicara melalui media gambar seri.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setelah diuraikan pembahasan tentang kreatifitas Guru Bahasa Indonesia kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Selanjutnya akan diuraikan tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa, dimana peningkatan tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan media

gambar seri yang dilakukan terhadap siswa melalui penggunaan media gambar seri, dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus yang dibagi atas 2 deskripsi (hasil tindakan I, dan II), dan pengujian hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan media gambar seri.

1. Siklus I

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri, diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1. Distribusi Frekuensi dan presentase peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan I.

Interval	Hasil Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	0	0
55-64	Sedang	8	26,7
34-54	Rendah	22	73,3
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Tes Berbicara (Tindakan I)

Berdasarkan tabel 4.1.1. di atas, tampak bahwa dari 30 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, terdapat 22 siswa (73,3%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 8 siswa (26,7%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan I diperoleh nilai sebesar 48,3. Setelah dilihat pada tabel 4.1.1. di atas, maka berada pada interval 35-54 yang berarti rendah.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II, diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.1. Distribusi Frekuensi dan presentase peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II.

Interval	Hasil Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	14	46,7
55-64	Sedang	13	43,3
34-54	Rendah	3	10
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Tes Berbicara (Tindakan II)

Berdasarkan tabel 4.2.1. di atas, tampak bahwa dari 30 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat

rendah, terdapat 3 siswa (10 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 13 siswa (43,3 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 14 siswa (46,7 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 0 responden (0 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II diperoleh nilai sebesar 61,5. Setelah dilihat pada tabel 4.2.1. di atas, maka berada pada interval 55-64 yang berarti sedang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, maka dapat diperoleh nilai rata-rata mulai dari tindakan I sampai tindakan II dengan nilai 54,9 dan masuk dalam kategori rendah. Cara memperolehnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah rata-rata siklus I} = \frac{48,3+61,5}{2} = 54,9$$

2

SIKLUS II

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri, diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1. Distribusi Frekuensi dan presentase peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan I.

Interval	Hasil Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	0	0
65-84	Tinggi	27	90
55-64	Sedang	3	10
34-54	Rendah	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Tes Berbicara (Tindakan I)

Berdasarkan tabel 4.1.1. di atas, tampak bahwa dari 30 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 siswa (0%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 3 siswa (10%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori

sedang, 27 siswa (90 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media

gambar seri pada tindakan I diperoleh nilai sebesar 69,7. Setelah dilihat pada tabel 4.1.1. di atas, maka berada pada interval 65-84 yang berarti tinggi.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II, diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.1. Distribusi frekuensi dan presentase peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II.

Interval	Hasil Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	12	40
65-84	Tinggi	18	60
55-64	Sedang	0	0
34-54	Rendah	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Tes Berbicara (Tindakan II)

Berdasarkan tabel 4.2.1. di atas, tampak bahwa dari 10 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 0 siswa (0%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 18 siswa(60 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 12 siswa (40 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II diperoleh nilai sebesar 80,6. Setelah dilihat pada tabel 4.2.1. di atas, maka berada pada interval 65-84 yang berarti tinggi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, maka dapat diperoleh nilai rata-rata mulai dari tindakan I sampai tindakan II dengan nilai 75,2 dan masuk dalam kategori tinggi. Cara memperolehnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah rata-rata siklus I} = \frac{69,7+80,6}{2} = 75,2$$

2

Hasil penelitian di atas, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II sangat relevan dengan pendapat Slameto (1995:65) bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik, maka model dan metode mengajar harus diusahakan agar efektif dan efisien, karena model dan metode mengajar mempengaruhi belajar siswa-siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia seperti peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri dalam peningkatan hasil belajar, maka guru harus memperhatikan metode pembelajaran secara efektif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah murid sebanyak 30 orang siswa, yang terdiri atas 12 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan. Penelitian dilaksanakan 2 bulan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari siklus I ke

siklus II, hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh temuan bahwa dari 30 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, terdapat 3 siswa (10 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 13 siswa (43,3 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 14 siswa (46,7 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 0 responden (0 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi. Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II diperoleh nilai sebesar 61,5. Setelah dilihat pada tabel 4.2.1. di atas, maka berada pada interval 55-64 yang berarti sedang. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, maka dapat diperoleh nilai rata-rata mulai dari tindakan I sampai tindakan II dengan nilai 54,9 dan masuk dalam kategori rendah.

Pada siklus II diperoleh temuan bahwa tampak bahwa dari 10 siswa, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat rendah, terdapat 0 siswa (0 %) yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah, 0 siswa (0%) yang memiliki hasil belajar dalam kategori sedang, 18 siswa(60 %) yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 12 siswa (40 %) yang memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga melalui penggunaan media gambar seri pada tindakan II diperoleh nilai sebesar 80,6. Setelah dilihat pada tabel 4.2.1. di atas, maka berada pada interval 65-84 yang berarti tinggi. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, maka dapat diperoleh nilai rata-rata mulai dari tindakan I sampai

tindakan II dengan nilai 75,2 dan masuk dalam kategori tinggi.

Selain keterampilan berbicara yang meningkat, aktivitas murid dalam proses belajar mengajar pada umumnya juga meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data observasi pada siklus II. Ini sesuai yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa bukti seseorang yang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas III SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan media gambar seri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berbicara siswa kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan media gambar seri pada siklus I (tindakan I sampai dengan tindakan II), masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 54,9 tetapi pada siklus II (tindakan I sampai dengan tindakan II), mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 75,2.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD. Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan media gambar seri, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam kemampuan berbicara mengalami

peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada siklus I - siklus II pada setiap tindakan mulai dari tindakan I sampai tindakan II.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dr. Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Zainal. 1981. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya
- Abimanyu, Soli dan Sulaiman Samad. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gunung Agung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.s
- Azhin, A. 1993. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: CV. Ingka P.
- Budinuryanta. 1998. *Pengajaran Keterampilan Bendahara*. Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirnyati. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djayadisastra, Yusuf. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Jakarta: Aksara.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Diklat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S dkk. 2008. *Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertai Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nengsih, 2009. *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar*. Skripsi. Jurusan PGSD. Universitas Negeri Makassar
- Sadiman, Arif. S dkk. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali.
- Soeparno dkk. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Ujung Pandang: PT.Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana & Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1987. *Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.